DAWUH | Islamic Education Jurnal

Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi terhadap Kinerja Guru

Tri Endah Rini Ratnasari[1], Happy Fitria[2], Yessi Fitriani[3]
SMP Negeri 6 Unggul Sekayu[1], Universitas PGRI Palembang[23]
triendah131@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru di SMP Negeri se-Kecamatan Sekayu; 2) mengetahui pengaruh motivasi terhadap kinerja guru di SMP Negeri se-Kecamatan Sekayu; 3) mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja guru di SMP Negeri se-Kecamatan Sekayu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data dianalisis menggunakan rumus regresi linear berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa 1) ada pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru. Maksudnya yaitu semakin tinggi gaya kepemimpinan kepala sekolah, maka kinerja guru akan semakin menurun, 2) ada pengaruh motivasi terhadap kinerja guru. Maksudnya yaitu semakin tinggi motivasi maka kinerja guru akan semakin meningkat, 3) ada pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja guru. Dengan demikian gaya kepemimpinan dan motivasi dapat mempengaruhi kinerja guru dengan presentase 34.6%, jika mencapai 100% maka bersisa 65,4% yang disebabkan faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Motivasi, Kinerja Guru

Abstract

This research aimed at 1) to know the influence of leadership style to the performance of teachers in the state Junior high School in Sekayu sub-district; 2) know the impact of motivation on the performance of teachers in the state Junior high school in Sekayu district; 3) to know the influence of leadership style and motivation to the performance of teachers in the state Junior high School in Sekayu sub-district. This research uses quantitative methods. Data is analyzed using multiple linear regression formulas. This research shows that: 1) there is an influence of leadership style towards teacher performance. That is, the higher the leadership style of the principal, the performance of the teacher will increase; 2) there is a motivation influence on the teacher's performance. That is, the higher the motivation, and the performance of teachers are increasing, and 3) there is influence of leadership style and motivation towards teacher performance. The leadership style and motivation can affect the performance of the teacher by a percentage of 34.6%, if it reaches 100% then whistting 65.4% due to other factors that are not researched in this study.

Keywords: Leadership Style, Motivation, Teacher Performance

PENDAHULUAN

Dalam sebuah organisasi, pasti terdapat seorang pemimpin.Masakepemimpinannya diatur dalam kurun waktu tertentu, misalnya Kepala Sekolah.Kepala Sekolah selaku Edukator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien seperti halnya tugas seorang guru yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik (Liskayani dkk, 2019).

Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 pasal 12tentang penugasan guru sebagai Kepala Sekolah, yang mana masa periode dilaksanakan dalam kurun waktu 4 (empat) tahun dan dapat diperpanjang penugasannya paling banyak 3kali masa periode atau paling lama 12tahun. Kepala Sekolah yang tidak diperpanjang masa tugasnya dapat ditugaskan kembali sebagai guru.Penugasan kembali sebagai guru dilakukan oleh Dinas Pendidikan Provinsi, Kabupaten/Kota sesuai dengan kewenangannya dengan mempertimbangkan kebutuhan dan jumlah guru diwilayahnya. Berdasarkan peraturan tersebut maka setiap kurun waktu tertentu akan adanya pergantian kepala sekolah atau pemimpin dari sebuah organisasi.Kepemimpinan merupakan cara untukmengarahkan dan mempengaruhi bawahanuntuk tujuan tertentu (Rahmadoni, 2018).

Dalam setiap pergantian pemimpin, pemimpin memiliki gaya yang berbeda-beda. Jadi, pemimpin yang satu tidak sama dengan pemimpin yang lainnya. Bahkan seorang pemimpin memiliki karakteristik masing-masing pada lembaga atau organisasi yang dipimpinnya.Adapemimpin yang setiap keputusan dibuat sendiri tanpa musyawarah, namun ada juga pemimpin yang setiap keputusan diambil secara musyawarah antar rekan kerja.Dalam setiap kepemimpinan pastinya terdapat kelebihan dan kekurangan, pada kelebihannya dapat dijadikan sebagai inovasi tersendiri dari pemimpin tersebut, sehingga menjadikan ciri khas kepemimpinannya pada lembaga atau organisasi yang pimpinnya.Jika terdapat kekurangan, maka akandijadikan bahan pembicaraan bawahan dengan mengatakan pemimpin tidak kompeten, pemimpin melalui politik atau koneksi dan sebagainya.

Di dalam Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 pasal 2 dan 3 tentang penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, bahwa guru dapat menjadi bakal calon Kepala Sekolah apabila memenuhi persyaratan. Adapun yang dimaksud Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi Taman Kanak-kanak, Taman Kanak-kanak Luar Biasa, Sekolah Dasar, Sekolah Dasar Luar Biasa, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa, Sekolah Menengah Atas. Sekolah Menengah Atas Luar Biasa atau Sekolah Indonesiadi Luar Negeri.

Salah satu masalah utama pada sistem pendidikan di Indonesia adalah masalah kualitas dan hasil dari proses pembelajaran. Masalah ini berhubungan dengan penyediaan materi dan bahan belajar yang belum dapat diakses secara luas tanpa dibatasi oleh kendala jarak dan waktu.Mempersiapkan sumber daya manusia dengan memberdayakan teknologi informasi terutama dalam menghasilkan tenaga pendidik dan alumni komperatif menjadi sesuatu yang mendesak (Rahmadoni, 2018).Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan ditentukan oleh perankepemimpinan kepala sekolah (Aprilana dkk, 2016).Seorang pemimpin tidak hanya dapat mengatur atau mengawasi bawahannya namun seorang pemimpin juga harus mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi bawahannya agar dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan yang hendak dilaksanakan oleh seorang pemimpin hendaknya telah di ditetapkan visi dan misinya agar tujuan yang akan dicapai dapat optimal keberhasilannya. Keberhasilan sebuah lembaga salah satunya dari kepemimpinan seorang pemimpin.Seorangpemimpin ditentukan oleh sifat-sifat, perangai atau karakter yang dimiliki oleh pemimpin itu sendiri.Seorangpemimpin yang mampu berlaku bijak dalam setiap keputusan lebih berpeluang dalam meraih keberhasilan.Karena setiap keputusan diambil dengan pertimbangan yang sangat matang. Menjadi seorang pemimpin harus tahu apa peranan menjadi pemimpin, fungsi dan tujuan dari organisasi yang dipimpinnya. Peranan kepemimpinan sangat erat kaitannya dengan masalah kewibawaan pemimpin. Apabila tidak didukung dengan kewibawaan dan motivasi, maka seorang pemimpin akan kehilangan fungsinya. Bahkan karena kurangnya atau tidak adanya faktor kewibawaan, berbagai kegagalan kepemimpinan didalam mengarahkan dan mengerakkan bawahan.Untukitu, pemimpin memerlukan kewibawaan dan motivasi.Teknikkepemimpinan tidak kalah pentingnya menjadi faktor penentu keberhasilan seorang pemimpin. Dalam artian, bagaimana cara seorang pemimpin menciptakan interaksi kerjasama kelompok, mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

This is in accordance with therole of the principal as a leader with his leadership style must beable to influence other people or subordinates must have good emotional intelligence; and must havehigh job satisfaction (Asvio et al, 2019).

Pemimpin yang mampu memberdayakan kemampuan dari bawahannya maka tidak akan pernah kekurangan ide untuk berinovasi dalam membangun lembaga atau organisasi yang dipimpinnya.Namun pemimpin yang tidak mampu memberdayakan bawahannya, maka ia akan kesulitan dalam mengatasi masalah-masalah yang timbul pada lembaga atau organisasinya. Karena jika pemimpin tidak dapat memanfaatkan potensi yang ada pada bawahannya maka dia akan disibukkan sendiri dengan berbagai masalah yang timbul dari ekstern maupun intern.

Headmaster as the leader has the authority and policy toimprove the quality of education (Tobari et al, 2018). The success or failure of educationand learning in schools is greatly influencedby the ability of principals to manage eachcomponent. Especially with regard to hisknowledge and understanding ofmanagement and leadership, as well as thetasks assigned to him. The principal as theleader of the educational institution functionsas the person in charge of all educational activities in the school (Agustina et al, 2021).

Setiap permasalahan akan dipikirkannya sendiri dikarenakan adanya rasa ketidak percayaan pemimpin terhadap kemampuan kinerja pegawainya. Maka dari itu, sangat penting bagi seorang pemimpin untuk membangun kepercayaan kepada pegawainya bahwa pegawainya dapat melaksanakan tugas yang diberikan pemimpin kepadanya.Para pemimpin saat ini, umumnya menjadi pemimpin karena koneksi, bagian politik atau sebagainya.Namunada juga seorang pemimpin yang menjadi pemimpin karena prestasinya pada dunia pendidikan.Pemimpin seperti inilah yang akan menjadikan dunia pendidikan di Indonesia menjadi maju. Lain halnya dengan pemimpin yang dipilih karena koneksi bukan prestasi maka ia akan menjadikan jabatannya sebagai ajang dalam mempromosikan diri, merasa diri paling hebat dan merasa orang lain tidak penting dimatanya. Bahkan ada pemimpin yang sangat patuh kepada seseorang yang telah menjadikan dia sebagai seorang pemimpin, yang terkadang perintah yang diberikan tidak sesuai dengan prosedur yang telah disepakati. Dengan pemimpin yang demikian akan menjadikan dunia pendidikan di Indonesia sangat terpuruk. Maka dari itu, lebih baik memilih pemimpin yang jelas terbukti prestasinya dalam membangun, meningkatkan dan mengembangkan dunia pendidikan.Sehinggatujuan pendidikan nasional dapat terwujud secara maksimal.Seorang kepala sekolah seharusnya meningkatkan kepercayaan diri guru-gurunya untuk melakukan hal-hal positif seperti memotivasi guru (Darmiati et al, 2020).Akuntabilitas kepala sekolah sangat diperlukan agar kepala sekolah mampu menghadapi tantangan di masa mendatang (Komalasari et al, 2020).

Pada zamannya, Rasullullah SAW telah memberikan contoh dalam kecakapan dan keterampilannya memimpin umat manusia dengan menerapkan fungsi kepemimpinan tersebut ditengah berkecamuk perang yang dihadapinya.Rasullulah SAW bukan hanya sebagai pemimpin namun juga sebagai suri tauladan bagi pengikut-pengikutnya. Hendaknya pemimpin-pemimpin saat ini belajar dari Rasullulah SAW, bagaimana ia bisa menjadi teladan bagi pengikut-pengikutnya hingga pengikut yang tidak pernah bertemu dengan beliau mempercayai bahwa nabi itu ada bahkan umat diseluruh dunia menggunakan namanya untuk nama anak-anaknya.

Kepala sekolah harus berperan sebagi mentor dan pendidik yang baik di komunitas sekolah. Kepala sekolah harus memberi semangat atau motivasi agar anggotanya terinspirasi untuk berkreativitas (Andriani et al, 2018).Kepemimpinan yang baik akan memberikan pengaruh yang besar pada lembaga atau organisasi yang dipimpinnya. Dengan kepemimpinan tersebut maka akan menjadikan motivasi pegawai dalam bekerja, sehingga kinerja pegawai akan lebih optimal. Kinerja yang baik menjadikan hasil yang baik pula khususnya dunia pendidikan. Pendidikan mampu dijadikan sebuah wadah dalam menciptakan generasi emas, yakni generasi yang cakap akan perubahan zaman. Apalagi di abad 21 ini, dunia pendidikan salah satu pendukung akan perubahan itu. Perubahan dalam berfikir, berbicara, serta bersikap dalam menyikapi teknologi yang sangat canggih seperti saat ini.Kinerja guru dapatterlihat pada kegiatan guru saat mengajar padaproses pembelajaran. Dalam aspek guru,murid, dan bahan ajar merupakan unsur yangdominan dalam proses pembelajaran di kelas (Kartini dan Kristiawan, 2019).

Seorang pemimpin hendaknya mengikuti perubahan abad 21, yang mana dengan kecanggihan yang luar biasa dasyatnya seperti saat ini, pemimpin juga harus berinovasi dalam tata cara kepemimpinannya. Pemimpin yang mampu berinovasi dengan perubahan yang ada, maka tidak akan tergerus oleh zaman. Dengan demikian pemimpin-pemimpin harus terus berinovasi mengikuti perubahan zaman yang serba canggih. Pemimpin yang terus berinovasi dan termotivasi akan menciptakan generasi yang hebat terhadap kinerja pegawainya. Seorang

pemimpin hendaknya melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab karena ia adalah seorang nahkoda dari sebuah kapal yang siap berlayar, jika tidak bertanggung jawab maka karamlah kapal beserta isinya. Pastikan bahwa perkataan seorang pemimpin adalah perintah bagi bawahannya.

Dengan demikian menjadi seorang pemimpin hendaknya hanya mengucapkan kata-kata yang pantas diucapkan dan jangan banyak mengeluh dengan masalah yang ada.Karena sesulit permasalahan yang ada, bawahan perlu banyak motivasi untuk membangun rasa percaya diri dan kebanggaan diri dalam melaksanakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Seorang pemimpin perlu sesekali merangkul bawahannya dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, bukan pemimpin yang tidak pernah ada ditempat disaat organisasi mengalami permasalahan yang pelik, sedangkan tim manajemennya hanya bisa menampung keluhan dari rekan kerjanya tanpa adanya solusi yang ditawarkan atau penyelesaian dari berbagai permasalahan.

Pembangunan pendidikan adalah sebuah peristiwa yang tidak pernah selesai, selama peradaban manusia masih selalu berjalan.Peningkatanmutu pendidikan telah disaksikan tahun demi tahun, dimana peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh operasionalisasi manajemen ditingkat institusi.Pemimpinpada instansi tersebut adalah pemeran utama yang melakukannya.Dengan demikian pemimpin dituntut lebih baik secara profesional dalam pekerjaannya melebihi personel-personel lainnya.Setiap pemimpin diharapkan mampu membawa pembaharuan, membuat keputusan secara bijak, disiplin, bersikap tegas, melakukan manajemen kerja dan kompetensi lainnya.Kompetensi profesional meliputi sebagai berikut, 1) menguasai struktur danmateri kurikulum bidang studi; 2) menguasai substansi bidang studi dan metodologikeilmuannya; 3) menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasidalam pembelajaran; 4) mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi; dan 5)meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. Berdasarkan permasalahan, peneliti tertarik mengadakan penelitian berjudul:Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri se-Kecamatan Sekayu.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Noor, 2011).

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, dua variabel terikat dan satu variabel bebas. Variabel yang diuji dalam penelitian ini terdiri dari gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan motivasi kerja (X_2) dan kinerja guru (Y), dan dilakukan pengujian hipotesis.Populasi dalam penelitian ini sebanyak 12 Sekolah Negeri yang ada di Kecamatan Sekayu dengan jumlah seluruhnya 237 orang guru sedangkan sampel yang diambil sebanyak 70 orang guru mewakili dari seluruh guru yang ada di SMP Negeri se-Kecamatan Sekayu.Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner dan dokumentasi. Pengolahan data untuk diuji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode atau teknik (Cronbach's Alpha). Teknik ini merupakan suatu prosedur pencarian nilai reliabilitas dengan tidak mensyaratkan pembelahan item ke dalam dua kelompok, sehingga bisa diterapkan pada jumlah item yang tidak genap.Kriteria pengujian validitas instrumen apabila r_(i hitung) lebih besar dari r_(i tabel)maka instrumen dinyatakan reliable, sebaliknya apabila r_(i hitung) lebih kecil dari r_(i tabel) maka instrumen dinyatakan tidak reliable dengan taraf signifikan 5%.Uji coba validitas menggunakan SPSS versi 26.0.

Pengujian persyaratan analisis harus dilakukan untuk memprediksi maupun pengujian hipotesis.Sebelummelakukan regresi linear terdapat syarat yang harus terpenuhi yakni:1) uji normalitas; 2) uji homogenitas, dan 3) uji linearitas.Uji normalitas menurut Basrowi dalam Kesumawati(2018) bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Dengan uji normalitas akan diketahui sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan kolmogorov-smirnov testatau uji lilliefors untuk menguji kenormalan distribusi data sampel kecil yang umumnya kurang dari 100 dengan menetapkan derajat keyakinan (α) sebesar 5% dengan bantuan program SPSS versi 26.0.

HASIL PENELITIAN

Pengaruh Gaya Kepemimpinan (X1)

Tabel 1. Data deskriptif statistik Gaya Kepemimpinan(X1)

Descriptives

			Statistic	Std. Error
X1	Mean		160.54	2.135
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	156.28	
		Upper Bound	164.80	
	5% Trimmed Mean		161.55	
	Median		161.50	
	Variance		319.208	
	Std. Deviation		17.866	
	Minimum		90	
	Maximum		193	
	Range		103	
	Interquartile Range		14	
	Skewness		-0.986	0.287
	Kurtosis		3.040	0.566

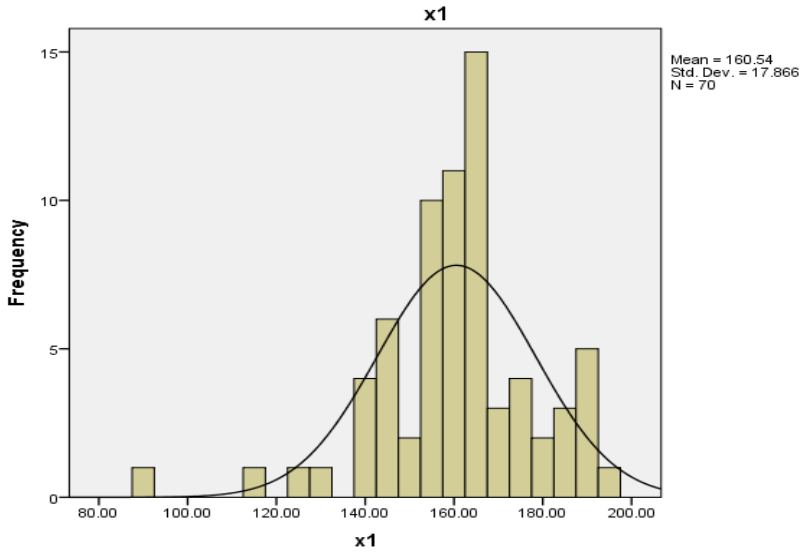

Gambar 1. Histogram data deskriptif statistik variabel Gaya Kepemimpinan (X1)

Berdasarkan hasil penghitungan, untuk menguji keberartian (tes of significance) koefisien pada gaya kepemimpinan (X_1) terhadap kinerja (Y) menggunakan uji t. Hasil uji t diperoleh nilai t_hitung gaya kepemimpinan sebesar 3.233, sedangkan t_tabel dengan dk 70 – 2 = 68 dengan α = 0,05 adalah 1,670, sehingga t_hitung>t_tabel. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung gaya kepemimpinan (X_1) terhadap kinerja guru (Y). Hal ini berarti, bahwa hipotesis pertama diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa gayakepemimpinan di SMP Negeri se-Kecamatan Sekayu berpengaruh terhadap kinerja guru.

PengaruhVariabel Motivasi Kerja (X2)

Tabel 2. Data deskriptif statistik Motivasi Kerja(X2)

Descriptives

			Statistic	Std. Error
X2	Mean		145.27	1.212
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	142.85	
		Upper Bound	147.69	
	5% Trimmed Mean		144.81	
	Median		144.00	
	Variance		102.896	

Std. Deviation	10.144	
Minimum	118	
Maximum	176	
Range	58	
Interquartile Range	7	
Skewness	0.838	0.287
Kurtosis	1.654	0.566

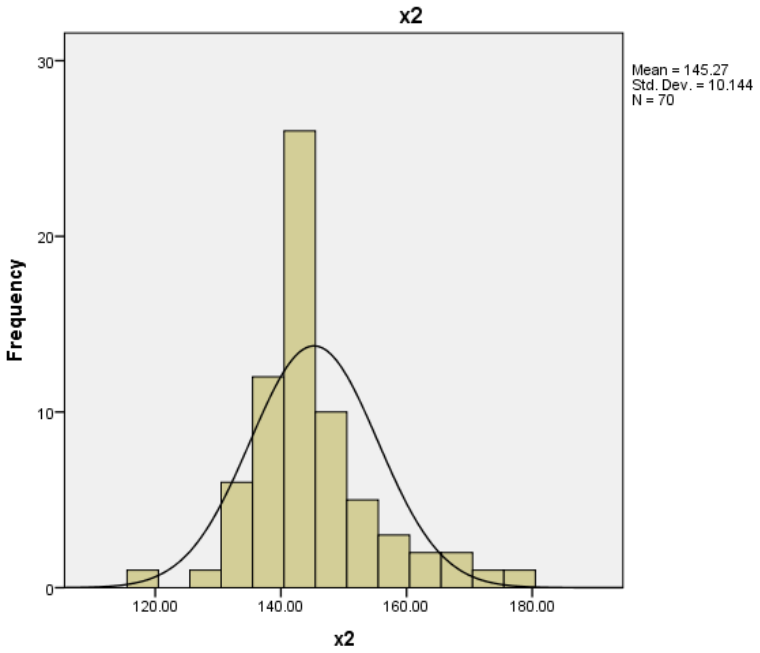

Gambar 2. Histogram data deskriptif statistik variabel Motivasi Kerja (X2)

Berdasarkan hasil penghitungan, untuk menguji keberartian (tes of significance) koefisien pada motivasi (X_2) terhadap kinerja (Y) menggunakan uji t. Hasil uji t diperoleh nilai t_hitung motivasi sebesar 6,066, sedangkan t_tabel dengan dk 70 – 2 = 68 dengan α = 0,05 adalah 1,670, sehingga t_hitung>t_tabel. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung motivasi (X_2) terhadap kinerja guru (Y). Hal ini berarti, bahwa hipotesis pertama diterima.Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa motivasi di SMP Negeri se-Kecamatan Sekayu berpengaruh terhadap kinerja guru.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan (X1) dan Motivasi Kerja(X2) terhadapKinerja Guru(Y)

Tabel 3. Data deskriptif statistik Kinerja Guru (Y)

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Y	Mean		159.96	1.431
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	157.10	
		Upper Bound	162.81	
	5% Trimmed Mean		159.10	
	Median		155.00	
	Variance		143.288	
	Std. Deviation		11.970	
	Minimum		146	
	Maximum		190	
	Range		44	
	Interquartile Range		15	
	Skewness		1.113	0.287
	Kurtosis		0.077	0.566

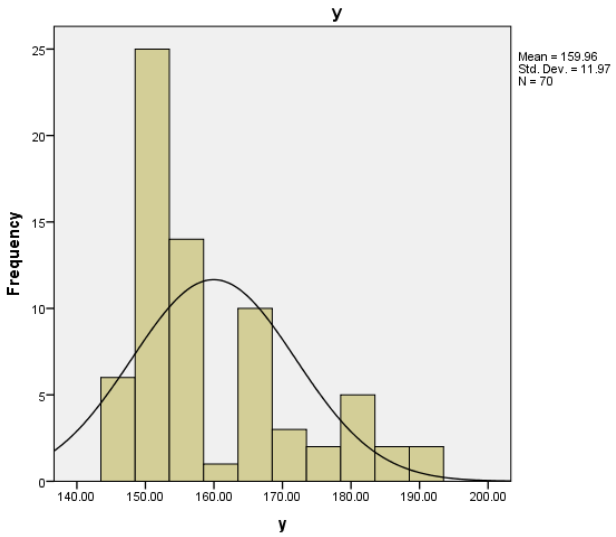

Gambar 3. Histogram data deskriptif statistik variabel Kinerja Guru(Y)

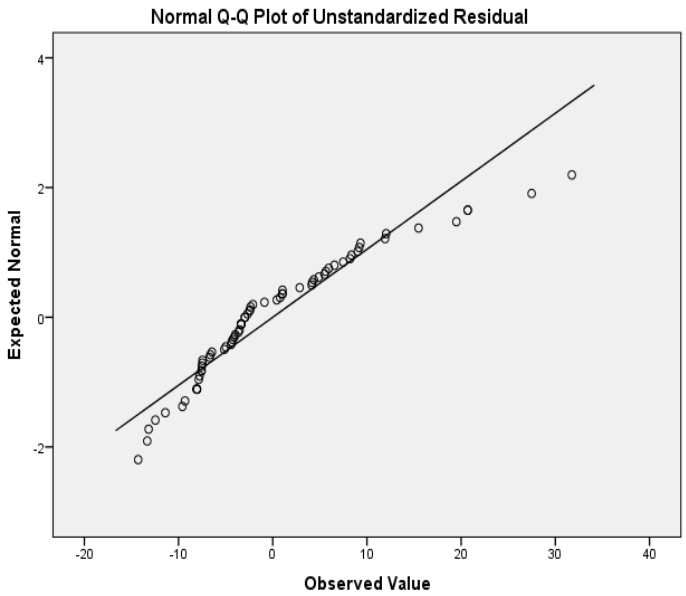

Gambar 4. Model QQ-Plot Pengujian Normalitas

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi Variabel Gaya Kepemimpinan (X_1) dan Motivasi (X_2) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.604[a]	.365	.346	9.67843	1.975

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan hasil penghitungan, untuk menguji gaya kepemimpinan (X_1) dan motivasi (X_2)terhadap kinerja (Y) menggunakan uji f. Hasil uji f diperoleh nilai t_hitung gaya kepemimpinan sebesar 19,274, sedangkan t_tabel dengan dk 70 – 2 = 68 dengan α = 0,05 adalah 3,13, sehingga f_hitung>f_tabel. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung gaya kepemimpinan (X_1) dan motivasi (X_2)terhadap kinerja guru (Y). Hal ini berarti, bahwa hipotesis pertama diterima. Hasil pada penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan yaitu ada pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja guru dengan nilai koefisien determinasi bernilai 0.346. Dalam pencapaian 100% bersisa 65.4% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa gaya kepemimpinan dan motivasi di SMP Negeri se-Kecamatan Sekayu bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kinerja guru.

Dalam tabel 4. menunjukkan nilai korelasi (R) yakni sebesar 0.604 yang dikategorikan KUAT. Kriteria kategori nilai korelasi sebesar 0.604 berada pada rentang 0.600 sampai dengan 0.800. Selain dari pada itu menjelaskan besarnya persentase mempengaruhi variabel bebas yakni gaya kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja guru dalam hal ini disebut dengan koefisien determinasi. Hasil pengkuadratan (Adjusted R^2) koefisien determinasi disesuaikan dengan Model Summary yang bernilai 0.346 sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh variabel bebas dalam hal ini gaya kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja guru yakni kinerja guru sebesar

34.6% keragaman variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model yakni sebesar 65.4%

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa gaya kepemimpinan dan motivasi kerja bersama-sama mempengaruhi kinerja guru. Dimana dengan meningkatnya gaya kepemimpinan dan motivasi maka kinerja guru meningkat. Hal ini dapat menjadi kajian bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, yaitu dengan lebih memotivasi para guru dalam bekerja sehingga tujuan pendidikan akan tercapai. Melalui penelitian secara simultan antara gaya kepemimpinan dan motivasi dapat meningkatkan kinerja guru dengan persentase 34,6%. Meskipun pengaruhnya tidak mencapai 100% namun gaya kepemimpinan dan motivasi ini sendiri tidak dapat diabaikan dikarenakan hal tersebut mempengaruhi kinerja guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan penghitungan SPSS, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) gaya kepemimpinan berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja guru; 2) motivasi berpengaruh langsung positif terhadap kinerja guru. Maksudnya yaitu motivasi yang tinggi mengakibatkan meningkatnya kinerja guru di SMP Negeri se-Kecamatan Sekayu; 3) gaya kepemimpinan dan motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Dimana gaya kepemimpinan dan motivasi mempengaruhi kinerja guru dengan presentase 34.6%, jika mencapai 100% maka bersisa 65,4% yang disebabkan faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

IMPLIKASI

Pada penelitian ini terdapat beberapa implikasi yang dikaji sebagai pendukung pada hasil penelitian yaitu sebagai berikut: 1) dalam pelaksanaan gaya kepemimpinan, ada baiknya kepala sekolah melihat situasi yang ada pada sekolah yang di pimpinnya supaya kinerja guru meningkat dalam menjalankan dan mengembangkan tujuan bersama dalam memajukan organisasi yang dipimpinnya khususnya dunia pendidikan yang didalamnya terdapat guru sebagai penggerak proses belajar mengajar; 2) untuk meningkatkan kinerjanya menjadi lebih baik, motivasi yang timbul karna faktor intern ataupun ekstern sehingga guru berkeinginan untuk meningkatkan potensinya, dan 3) gaya atau tipe seorang pemimpin dalam hal ini kepala sekolah sangat mempengaruhi kinerja guru. Dikarenakan guru adalah bagian dari penggerak sedangkan kepala sekolah adalah seseorang yang menggerakkan guru agar guru meningkatkan kinerjanya dalam pendidikan sesuai dengan potensi yang dimiliknya agar mencapai hasil yang maksimal untuk tujuan bersama sesuai dengan apa yang telah disepakati bersadarkan visi dan misi sekolah. Selain dari pada itu, telah teruji pula bahwa jika ingin meningkatkan kinerja guru maka harus meningkatkan motivasi kerjanya.Dimanamotivasi itu sendiri terdiri dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan untuk pengakuan, dan kebutuhan aktualisasi diri.Dalam kinerjanya meliputi perencanaa, pelaksanaan, dan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, S., Kesumawati, N., & Kristiawan, M. (2018).The Influence of the Transformational Leadership and Work Motivation on Teachers Performance. International Journal of Scientific & Technology Research, 7(7).

Agustina, M., Kristiawan, M., & Tobari. (2021). The Influence of Principal's Leadership and School's Climate on The Work Productivity of Vocational Pharmacy Teachers in Indonesia. International Journal of Educational Review 3(1), 63-76.

Aprilana, E. R., Kristiawan, M., & Hafulyon, H. (2017).Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di Madrasah Ibtidaiyyah Rahmah El Yunusiyyah Diniyyah Puteri Padang Panjang. ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal, 4(1).

Asvio, N., Yamin, M., & Risnita.(2019). Influence of Leadership Style, Emotional Intelligence and Job Satisfaction toward Organizational Commitment (Survey at SMA Muhammadiyah South Sumatera).International Journal of Scientific & Technology Research 8 (8).

Darmiati, D., Kristiawan, M., & Rohana, R. (2020).The Influence of School Leadership and Work Motivation toward Teacher's Discipline. Journal of Social Work and Science Education, 1(1), 32-44. Retrieved from https://ejournal.karinosseff.org/index.php/jswse/article/view/8

Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018).Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan, 3(2), 373-390.

Kesumawati, N. dkk.(2019). Pengantar Statistika Penelitian. Palembang: PT Rajagrafindo Persada.

Kartini, D., & Kristiawan, M. (2019).Pengaruh Tunjangan Profesi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru. Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan, 6(1), 25-33.

Komalasari, K., Arafat, Y., & Mulyadi, M. (2020). Principal's Management Competencies in Improving the Quality of Education. Journal of Social Work and Science Education, 1(2), 181-193. Retrieved from https://ejournal.karinosseff.org/index.php/jswse/article/view/47

Liskayani, L., Kristiawan, M., & Tobari, T. (2019).Evaluasi Kinerja Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Air Kumbang Berdasarkan Beban Kerja Sesuai dengan Peraturan Pemerintah. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 4(2), 171-190. https://doi.org/10.29407/jpdn.v4i2.13261

Noor, J.(2011). Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana.

Rahmadoni, J. (2018). Isu Global Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SD Indonesian Creative School Pekanbaru.Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan 3(2), Juli-Desember 2018.

Rahmadoni, J. (2018). Perancangan Simulasi Pembelajaran Kriptografi Klasik Menggunakan Metode Web Based Learning. INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science, 1(1), 34-43. https://doi.org/https://doi.org/10.31539/intecoms.v1i1.160

Tobari., Kristiawan, M. & Asvio, N. (2018). The Strategy of Headmaster on Upgrading Educational Quality in Asean Economic Community (AEC) Era.International Journal of Scientific & Technology Research 7 (4).

Zulkarnain, S. (2017). Kemampuan Manajerial, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Dosen di Lingkungan IAIN Bengkulu. *Nuansa*, *10*(2).